

**TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK
PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO**



KARYA TULIS ILMIAH

**OLEH
RINA FITRIYANAH KURNIAWATI
NIM. RPL2194114**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
2020**

**TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK
PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO**

***THE COMPLIANCE RATE TO THE ANTIDIABETIC IN PATIENTS
DIABETES MELITUS AT THE AISYAH MEDICA PRIMARY
CLINIC SUKOHARJO***



**KARYA TULIS ILMIAH
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

**OLEH
RINA FITRIYANAH KURNIAWATI
NIM. RPL2194114**

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK
PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO**

Disusun Oleh:

RINA FITRIYANAH KURNIAWATI

RPL2194114

Telah disetujui untuk diajukan pada ujian Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing Utama



Truly Dian A, M.Sc., Apt.

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK
PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO**

Disusun Oleh :

**RINA FITRIYANAH KURNIAWATI
RPL2194114**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
dan telah dinyatakan memenuhi syarat sah

Pada tanggal 06 Juli 2020

Tim Penguji

Dwi Saryanti, M.Sc., Apt.

(Ketua)



Truly Dian A, M.Sc., Apt.

(Anggota)



Menyetujui
Pembimbing Utama



Truly Dian A, M.Sc., Apt.

Mengetahui

Ketua Program Studi D III Farmasi



Sitiawan Satiawan, M.Sc., Apt.

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul:

TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, 06 Juli 2020



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (QS Al-Fatihah :1-2)

*Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (QS Al-Insyiroh:6)
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (QS Al-Insyiroh:8)*

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri (QS Al-Isro': 7)

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Iskandar dan Almarhumah Ibu Musyifah
2. Kakak-kakakku dan keluargaku semua atas doa dan dukungannya
3. Sahabatku keluarga besar Instalasi Farmasi RSIS atas dukungan dan kebersamaannya

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul **“TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ANTIDIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI KLINIK PRATAMA AISYAH MEDIKA SUKOHARJO”**. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi DIII Farmasi di Stikes Nasional.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sulit terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusinya baik material maupun spiritual khususnya kepada :

1. Hartono, S.Si., M.Si., Apt, selaku ketua Stikes Nasional
2. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt, selaku ketua Program Studi DIII Farmasi
3. Truly Dian Anggraini, M.Sc., Apt, selaku dosen pembimbing dan penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.
4. Dwi Saryanti, M.Sc., Apt, selaku ketua dosen penguji
5. Bapak dan Ibu dosen serta asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Orangtuaku tercinta, Bapak Iskandar, atas do'a dan dukungannya yang tidak bisa terbalaskan

7. Kepada kakak-kakakku yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungannya
8. dr. M. Daris Raharjo, selaku pemilik Klinik Pratama Aisyah Medika dan seluruh staf karyawan yang telah memberikan dukungan dan kelonggaran waktu sampai Karya Tulis Ilmiah ini bisa terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku keluarga besar Instalasi Farmasi RSIS khususnya teman seperjuangan, atas support dan kebersamaanya selama ini.
10. Teman-teman RPL DIII Farmasi atas support dan kebersamaanya selama kuliah.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wawasan bagi kita semua.

Surakarta, 06 Juli 2020
Penulis

Rina Fitriyanah Kurniawati
RPL2194114

INTISARI

Diabetes termasuk penyakit menahun yang tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikendalikan melalui pengelolaan terapi salah satunya dengan kepatuhan dalam penggunaan antidiabetik. Kepatuhan dalam penggunaan antidiabetik merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan terapi pada pasien diabetes melitus. Tingginya prevalensi DM yang terus meningkat, menuntut tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan kefarmasian, khususnya dalam penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dan dilakukan secara prospektif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 35 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama menderita, terapi antidiabetik yang digunakan dan tingkat kepatuhan. Hasil dari penelitian didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika adalah pada kategori tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden (28,57%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 17 responden (48,57%) dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 8 responden (22,86%).

Kata kunci : antidiabetik, diabetes melitus, tingkat kepatuhan

ABSTRACT

Diabetes is a chronic disease that cannot be cured, but can be controlled through the management of therapy, one of which is compliance with antidiabetic use. Adherence in the use of antidiabetic is one of the determining factors in the success of therapy in patients with diabetes mellitus. The high prevalence of DM continues to increase, demanding health workers, especially pharmacy staff to evaluate pharmaceutical service, especially in the use of antidiabetic in patients with diabetes mellitus. This research was conducted with diabetes mellitus in Aisyah Medika Primary Clinic. This type of research uses descriptive methods and is carried out prospectively sampling using purposive sampling with a total of 35 respondents. Retrieval of data using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire. The analysis used in this study is a univariate analysis used to explain or describe the characteristics of each variable studied, with includes gender, age, education, occupation, income, length of suffering, antidiabetic therapy used and level of adherence. The result of the study found the level of adherence to antidiabetic use in patients with diabetes mellitus in the Aisyah Medika Primary Clinic is in the category of high levels of adherence as many as 10 respondents (28,57%), moderate level of adherence as much as 17 respondents (48,57%) and low levels of adherence as much as 8 respondents (22,86%).

Keywords: *antidiabetic drugs, diabetes mellitus, level of adherence*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
INTISARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1 Diabetes Melitus.....	7
2 Kepatuhan	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Instrument Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	29
E. Alur Penelitian	31
F Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
G Analisis data Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Karakteristik Responden	37
B. Interpretasi Tingkat Kepatuhan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kriteria diagnostik DM Tipe 2.....	11
Tabel 2. Target Penatalaksanaan DM Tipe 2.....	13
Tabel 3. Kuesioner (MMAS-8).....	25
Tabel 4. Lembar Kuesioner Kepatuhan	34
Tabel 5. Karakteristik demografi pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika	38
Tabel 6. Distribusi frekuensi batas ambang IMT pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika	39
Tabel 7. Distribusi frekuensi IMT pasien pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika	40
Tabel 8. Tingkat kepatuhan pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika	48
Tabel 9. Gambaran kepatuhan berdasarkan karakteristik pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika	51
Tabel 10. Gambaran kepatuhan pasien berdasarkan penilaian MMAS-8 di Klinik Pratama Aisyah Medika	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian.....	71
Lampiran 2. Pernyataan Persetujuan responden	72
Lampiran 3. Lembar Kuesioner	73
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang masih menjadi masalah utama dalam kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia, karena itu perlunya perhatian khusus dalam pelayanan dan penanganannya. Diabetes melitus sendiri merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang memerlukan jangka waktu yang panjang dalam pengobatannya.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (PERKENI, 2015).

Di wilayah Jawa Tengah khususnya, tingginya prevalensi penderita diabetes melitus dapat dilihat berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2014, dimana diabetes melitus menempati urutan terbesar kedua setelah hipertensi dari seluruh PTM (Penyakit Tidak Menular) dengan prevalensi penderita DM sebesar 16,53%.

Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit menahun yang tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikendalikan melalui pengelolaan terapi dan pengobatan untuk menghindari terjadinya komplikasi penyakit penyerta pada kasus diabetes melitus. Pengendalian diabetes melitus bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan edukasi tentang kepatuhan mengkonsumsi antidiabetik, yang bisa dilakukan melalui penyuluhan maupun konseling oleh petugas farmasi. Terapi pada pasien diabetes mellitus merupakan pengobatan jangka panjang maka sangatlah diperlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat (Jilao, 2017).

Perilaku tidak patuh pada umumnya akan meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita. Dalam suatu penelitian didapatkan bahwa 30% penderita DM yang rutin melakukan pengobatan merupakan jumlah dari 50% penderita yang sadar bahwa dirinya mengidap diabetes mellitus. Kesulitan-kesulitan dalam mengelola pengobatan berkala tersebut menyebabkan seorang penderita DM dapat menjadi tidak patuh dalam mengontrol kadar gula darahnya (Oktadiansyah dan Yulia, 2014).

Ketidakpatuhan seseorang dalam penggunaan antidiabetik mungkin menunjukkan *outcome* klinik yang buruk dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi yang terkait diabetes melitus, penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, dan bahkan kematian (Jilao, 2017).

Menurut WHO (2003), rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik pengobatan dan penyakit, faktor intrapersonal, faktor interpersonal, dan faktor lingkungan. Masalah ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan gagalnya terapi dan meningkatkan angka hospitalisasi.

Semakin maraknya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus di lingkungan sekitar kita diperlukan sebuah sarana pelayanan tingkat dasar untuk mengelola kasus penyakit kronis agar bisa terkendali. Hal tersebut yang mendasari terbentuknya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Kegiatan PROLANIS merupakan pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta penderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2019).

Klinik Pratama Aisyah Medika merupakan klinik umum yang memberikan pelayanan kepada para peserta yang berasal dari PNS dan pensiunan serta keluarganya, adanya peraturan pemerintah tentang program JKN menjadi alasan untuk mendirikan sebuah sarana layanan kesehatan yang nantinya akan dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, Klinik Pratama Aisyah Medika menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar, yaitu pelayanan promotif, preventif, kuratif dan

rehabilitatif. Pelayanan yang ada di Klinik Pratama Aisyah Medika meliputi poliklinik umum, poliklinik gigi, KIA, Instalasi Laboratorium dan Instalasi Farmasi.

Tingginya prevalensi DM yang terus meningkat, menuntut tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan kefarmasian, khususnya dalam penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus. Penyebab kenaikan kadar gula darah bisa disebabkan oleh pola hidup yang tidak teratur, kurangnya aktifitas fisik dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi antidiabetik. Berdasar beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satu faktor tidak terkontrolnya kadar gula darah adalah ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan dalam penggunaan antidiabetik merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan terapi pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan kondisi diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Karakteristik pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika ?

2. Bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika periode bulan Juni 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Karakteristik pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika periode bulan Juni 2020
2. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes mellitus di Klinik Pratama Aisyah Medika periode bulan Juni 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat bagi tempat penyedia pelayanan kesehatan
Sebagai sumber informasi tentang terapi pada pasien diabetes mellitus agar pelayanan dibidang farmasi dapat lebih optimal.
2. Manfaat bagi penderita DM
Sebagai tambahan informasi tentang penyakit diabetes mellitus agar pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan antidiabetik agar tujuan terapi dapat tercapai.

3. Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kesehatan dan peneliti peneliti lainnya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat deskripsi tentang suatu keadaan yang dilakukan secara prospektif. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang dibagikan kepada pasien diabetes mellitus di Klinik Pratama Aisyah Medika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Aisyah Medika

2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan periode bulan Juni 2020

C. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang memuat pertanyaan yang sudah tervalidasi.

1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid jika sudah dilakukan uji validitas. Uji validitas adalah cara untuk menguji sesuatu yang bisa diukur. Instrumen akan dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang diukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Koesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang ditulis oleh Donald E. Morisky, Sc.D., M.S.P.H., Sc.M. telah dilakukan validitas dengan versi bahasa untuk menyesuaikan kebutuhan.

Salah satunya yaitu koesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) versi bahasa Indonesia, sehingga dapat memudahkan responden memahami saat pengisian kuesioner tersebut. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas oleh Amaliah tahun 2018 dalam penelitian dengan judul “ Identifikasi Hambatan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Penggunaan Insulin” uji validitas dilakukan terhadap 35 pasien yang menjalani rawat jalan di RSUD Haji Padjonga Daeng Ngale Kabupaten Takalar yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Kuesioner dikatakan valid jika r hitung $>$ dari r tabel. Hasil pengujian didapatkan nilai r hitung $>$ nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95%, dimana nilai r tabel dengan $N= 35$, $\alpha= 5\%$ adalah 0,361, dan hasil pengujian didapatkan nilai r hitung $>$ 0,361 yaitu 0,475 – 0,751 maka butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid (Amaliah, 2018).

2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas pada kuesioner wajib dilakukan untuk menguji keakuratan alat dan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Koesioner ini telah dilakukan uji reliabilitas pada 35 responden diabetes mellitus tipe 2 pada penggunaan insulin yang menjalani rawat jalan di RSUD Haji Padjonga Daeng Ngale Kabupaten Takalar. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha diperoleh nilai $r_{\alpha} > \text{konstanta } (0,60)$, dimana nilai reliabilitas pada kuesioner kepatuhan (r_{α}) adalah 0,822. Dengan demikian pertanyaan dalam instrumen dikatakan reliabel (Amaliah, 2018).

D. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di Klinik Pratama Aisyah Medika yang berjumlah 48 pasien.

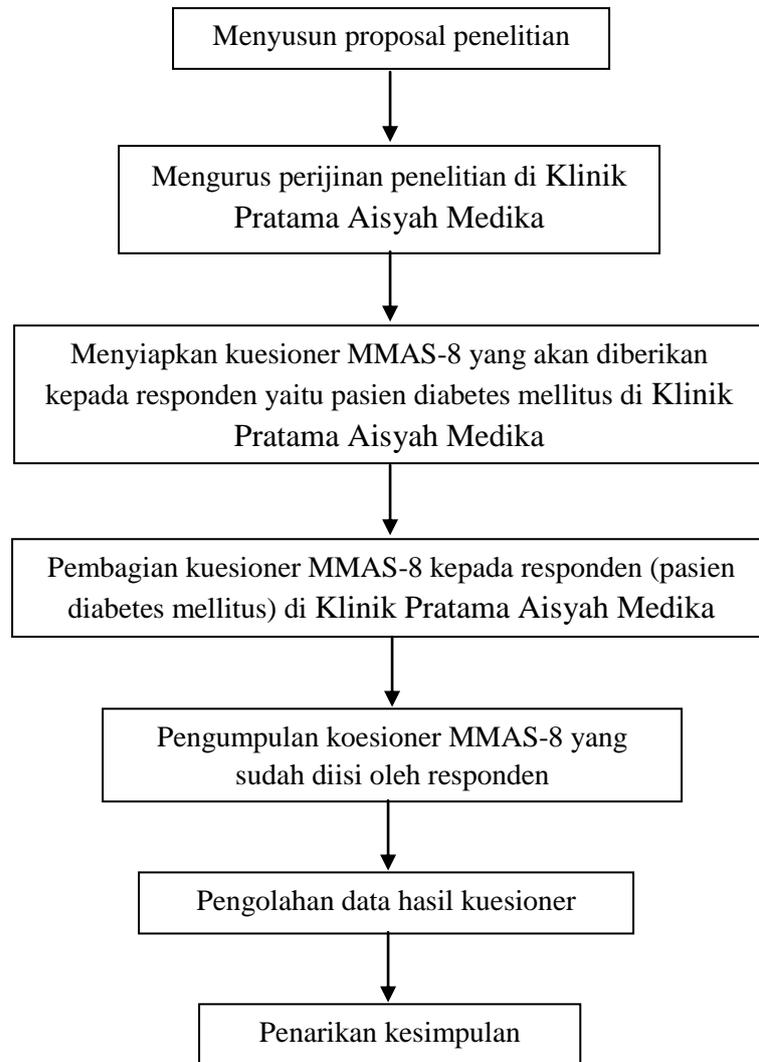
2 Sampel

Sampel adalah kelompok yang mewakili populasi serta berperan sebagai responden (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang berjumlah 35 pasien.

3 Teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini merupakan pasien diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di Klinik Pratama Aisyah Medika yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria Inklusi meliputi: pasien DM dengan terapi antidiabetik oral, pasien DM tanpa penyakit penyerta, pasien yang bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya antara lain: pasien yang tidak selesai mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria yaitu kriteria inklusi.

E. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Menyusun dan mengajukan proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing

2. Mengajukan permohonan ijin kepada sarana terkait untuk bisa melakukan penelitian di Klinik Pratama Aisyah Medika

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan penjelasan kepada pasien terkait penelitian yang akan dilakukan, sehingga pasien memahami dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- b. Menyiapkan lembar kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) untuk dibagikan kepada responden yaitu pasien diabetes melitus yang melakukan kunjungan periode bulan Juni 2020 di Klinik Pratama Aisyah Medika
- c. Memberikan koesioner kepada responden, kuoesioner diisi oleh responden atau oleh peneliti melalui wawancara langsung.
- d. Melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kuesioner sudah terisi dengan lengkap.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Data dari kuesioner diolah dengan menggunakan program komputer yang berisi karakteristik masing-masing variabel yang akan diteliti meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama menderita, terapi antidiabetik yang digunakan dan tingkat kepatuhan, sehingga diperoleh hasil perhitungan.
- b. Hasil dari perhitungan berupa persentase dari masing-masing karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan pengobatan.
- c. Diperoleh kesimpulan tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pasien adalah pasien diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di Klinik Pratama Aisyah Medika periode bulan Juni 2020.
2. Antidiabetik adalah obat yang diperuntukkan bagi penderita diabetes melitus agar kadar gula darah bisa terkendali, meliputi obat antihiperqlikemia oral dan yang dikonsumsi pasien diabetes mellitus di Klinik Pratama Aisyah Medika
3. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pada umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama menderita dan terapi antidiabetik yang digunakan.
4. Kepatuhan minum obat adalah perilaku seseorang dalam mengikuti anjuran minum obat pada penderita diabetes mellitus yang diberikan oleh petugas kesehatan. Cara mengukur kepatuhan minum obat dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) yang dikategorikan menjadi 3 yaitu pasien dikatakan memiliki kepatuhan yang tinggi jika skor 8, memiliki kepatuhan yang sedang jika skor $6 < 8$, dan dikatakan memiliki kepatuhan yang rendah jika skor < 6 (Morisky *et al.*, 2009).
5. Klinik sebagai tempat pengambilan data adalah di Klinik Pratama Aisyah Medika.

Tabel 4. Lembar Kuesioner Kepatuhan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda kadang-kadang lupa minum obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
2	Selama 2 pekan terakhir, pernahkah anda dengan sengaja tidak minum obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
3	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter anda karena anda merasa kondisi anda bertambah parah setelah minum obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
4	Ketika anda bepergian, apakah anda kadang-kadang lupa membawa obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
5	Apakah kemarin anda minum obat?	(nilai=1)	(nilai=0)
6	Ketika anda merasa sehat, apakah anda juga kadang berhenti minum obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
7	Apakah anda pernah merasa terganggu dengan kewajiban anda minum obat?	(nilai=0)	(nilai=1)
8	Seberapa sering anda lupa minum obat anda?		
	a. Tidak pernah/jarang (nilai=1)		
	b. Sesekali (nilai = 0,75)		
	c. Terkadang (nilai = 0,5)		
	d. Biasanya (nilai = 0,25)		
	e. Setiap saat (nilai = 0)		

G. Analisis Data Penelitian

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010), yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes mellitus di Klinik Pratama Aisyah Medika. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, variabel dalam penelitian ini termasuk dalam variabel kategorik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama menderita, terapi antidiabetik yang digunakan

dan tingkat kepatuhan. Tiap kategori disajikan dalam bentuk persentase (%), dimana persentase diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\textit{kriteria tertentu}}{\Sigma \textit{sampel}} \times 100\%$$

Sumber data penelitian diperoleh dari sumber data primer berupa kuesioner MMAS-8, dan sumber data sekunder diperoleh dari data rekam medis pasien. Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dirancang sebagai skala ukur kepatuhan minum obat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang panjang. *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dikembangkan oleh Morisky dan telah dimodifikasi oleh Amaliah. Kuesioner ini berisi 8 item pertanyaan. Pada nomor pertanyaan 1-7 menggunakan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Sedangkan untuk pertanyaan nomor 8 memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu “Setiap Saat”, “Biasanya”, “Terkadang”, “Sesekali”, “Tidak Pernah”. Pada jenis pertanyaan *unfavorable* yang terdapat pada no 1, 2, 3, 4, 6, 7, skor jawaban “Tidak”= 1 dan “Ya”= 0. Sedangkan untuk pertanyaan jenis *favorable* pada nomor 5, jawaban “Ya”= 1 dan “Tidak”= 0. Untuk pertanyaan nomor 8 berjenis *unfavorable*, sehingga skor untuk “Setiap Saat”= 0, “Biasanya”= 0,25, “Terkadang”= 0,5, “Sesekali”= 0,75, “Tidak Pernah”= 1. Tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi antidiabetik dibedakan dalam 3 kategori, dimana pasien dikatakan memiliki kepatuhan tinggi jika skor 8, dikatakan memiliki kepatuhan sedang jika skor 6 -< 8, dan dikatakan memiliki kepatuhan rendah jika skor < 6. Nilai kepatuhan

pasien dalam penggunaan antidiabetik disajikan dalam persentase (%) tiap kategori. Persentase kepatuhan diperoleh dari rumus berikut:

$$\% = \frac{\text{tingkat kepatuhan tertentu}}{\Sigma \text{ sampel}} \times 100\%$$

Selanjutnya data demografi berupa karakteristik pasien dan kepatuhan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pasien DM di Klinik Pratama Aisyah Medika

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden berdasarkan karakteristik responden penderita diabetes melitus yang berobat di Klinik Pratama Aisyah Medika didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan proporsi 23 responden (65,71%), sebagian besar responden berada pada masa lansia akhir (usia 56-65 tahun) dengan proporsi 15 responden (42,86%), dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 17 responden (48,57%). Mayoritas responden tidak bekerja karena sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pensiunan dengan proporsi 23 responden (65,71%), dengan penghasilan diatas dua juta sebanyak 20 responden (57,14%) dan terapi antidiabetik yang terbanyak digunakan adalah metformin sebagai monoterapi yaitu sebanyak 14 responden (40,00%).

2. Tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika

Berdasarkan tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus melitus yang berobat di Klinik Pratama Aisyah Medika termasuk dalam kategori tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden (28,57%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak

17 responden (48,57%) dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 8 responden (22,86%).

B. Saran

1. Tingkat kepatuhan penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Klinik Pratama Aisyah Medika termasuk dalam kategori tingkat kepatuhan sedang, walaupun banyak juga terdapat pasien yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, sehingga perlu dilakukan konseling ataupun penyuluhan yang melibatkan pasien dan anggota keluarga, dimana keluarga bisa mendapatkan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dan bisa memberikan dukungan kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan dalam penggunaan antidiabetik.
2. Diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien khususnya pada kelompok lansia dan pasien dengan pengobatan kronis lainnya tentang kepatuhan dan pentingnya pengobatan DM, dan melakukan kunjungan ke rumah pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma W., Dyah.,AP., Woro, S. 2014. Evaluasi kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta. *Media Farmasi*. 11(2): 208-220
- Ainni, A.Y. 2017. Studi kepatuhan penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo tahun 2017. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Allorerung DL., Sekeon SAS., Joseph WBS. Hubungan antara umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru kota Manado tahun 2016. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Almira N., Arifin S., Rosida L. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan minum obat antidiabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Telu Dalam Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Mangkurat. Vol 2(1):9-12
- Amaliah N.I. 2018. Identifikasi Hambatan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 pada penggunaan Insulin. *Skripsi*. Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar
- Cahyati OPN. 2019. Gambaran kepatuhan manajemen diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Ngoresan Jebres. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Depkes RI. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Derosa G dan Salvadeo SAT. 2009. Glimpiride-pioglitazone chloride in the treatment of type 2 diabetes. *Clinical Medicine*. Departement of internal medicine and therapeutics. University of Pavia Italy. 835-845
- Fatimah RN. 2015. Diabetes Melitus Tipe 2, *Artikel Review*, Medical Faculty, Lampung University, 4(5): 93
- Fatmawati SA. 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD DR Moewardi periode Oktober 2016-Maret 2017. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Gnesin F., Thuesen AC., Kohler LK., Gluud C., Madsbad S., Hemmingsen B. 2018. Metformin monotherapy for adults with tipe 2 diabetes melitus (Protocol). Department of endocrinology diabetes and metabolism departmen 7652, Ringshospitalet, Blegdamsuet 9, Copenhagen DK-2100 Denmark
- Gumantara MPB dan Oktarlina RZ. 2017. Perbandingan monoterapi dan kombinasi terapi sulfonilurea-metformin terhadap pasien diabetes melitus tipe 2. Fakultas Kedokteran Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Vol 6 (1)
- Herlinah L., Wiarsih W., Rekawati E. 2013. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol 1 (2):108-115
- Hermann LS., Scherstein B., Bitzen P., Kjellstrom T., Lindgarde F., Melander A., 1994. Therapeutic comparison of metformin and sulfonylurea, alone and in various combinations. *Original Article*. *Diabetes Care*. Vol 17 (10)
- IDAI. 2015. *Konsensus Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2*. (M. Julia, A.Utari, Nurrochmah, & A. G. M., Eds.). Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia <http://www.idai.id/professional-resources/guidline-consensus/konsensus-naional-pengendalian-diabetes-tipe> 2 diakses pada tanggal 02 Februari 2020
- International Diabetes Federation (IDF).2012.*Diabetes Atlas 5th Edition*. IDF, Belgium
- Jasmine NS., Wahyuningsih, S., Thadeus MS., Analisis faktor tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus di Puskesmas Pancoran Mas periode Maret-April 2019. *Jurnal Management Kesehatan Indonesia*. Fakultas Kesehatan Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta. Vol 8 (1)
- Jilao M. 2017. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral ada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Julaiha S. 2019. Analisis faktor kepatuhan berobat berdasarkan skor MMAS-8 pada pasien diabetes melitus tipe 2. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Indonesia. Vol 10 (2)
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan dan Kesehatan

- Lailatushifah SNH. 2012. Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Lestarina NNW. Pengetahuan, sikap dan kepatuhan terhadap kadar gula darah penderita diabetes melitus. STIKES Katolik St. Vincentius a. Paulo Surabaya
- Mokolomban, C., Weny, IW., Deby, AM., 2018. Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 disertai hipertensi dengan menggunakan metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 7(4): 2302-2493
- Mongisidi G. Hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik interna BLU Prof. Dr. R. D. Kandau Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Morisky DE dan Muntner P. 2009. New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in senior with hypertension. *American Journal of Managed care*
- Morisky, D.E., Alfonso., Wood, M.K., Ward, H.J. 2008. Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting, *Original Paper*, 10(5): 348-354
- Nanda OD., Wiryanto B., Triyono EA. 2018. Hubungan kepatuhan minum obat antidiabetik dengan regulasi kadar gula darah pada pasien perempuan diabetes melitus. *Research Study*. 340-348
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Oktadiansyah D dan Yulia. 2014. Kepatuhan minum obat diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Depok. Indonesia
- Perkeni. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia*. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Jakarta
- Prasestiyo H. 2017. Analisis hubungan faktor lama menderita dan komplikasi penyakit dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyah. Yogyakarta

- Prautami WWDS dan Ramatillah DL. 2019. Evaluasi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam penggunaan antidiabetik oral menggunakan kuesioner MMAS-8 di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*. Vol 4 (3)
- Puspasari N. 2018. Gambaran kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sehat kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali periode November-Desember 2018. Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional
- Puspita E. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Putra AR. 2017. Hubungan kadar glukosa darah dengan kadar α -amilase pada penderita diabetes melitus tipe 2 yang obesitas. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/1113> diakses tanggal 02 Februari 2020
- Rasajati, QR., Bambang BR., Dina NAN., 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. UJPH 4 (3): 16-23
- Rasdianah N., Martodiharjo, S., Andayani, T.M., Hakim, L. 2016. Gambaran kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 5(4): 249-257
- Restada EJ. 2016. Hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. *Naskah Publikasi*. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Risnasari, N. 2104. Hubungan tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus dengan munculnya komplikasi di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Dosen FIK Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal* 25(1): 15-19
- Rosyida, L., Priyandani, Y., Sulistyarini, A., dan Nita, Y. 2015. Kepatuhan pasien pada penggunaan obat antidiabetes dengan metode Phil count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi*. Universitas Airlangga
- Romadhon R., Saibi Y., Nasir NM. 2020. Kepatuhan terhadap pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta. *Galenika Journal of Pharmacy*. Vol 6 (1): 94-103

- Supardi, S., Handayani, R.S., Herman, M.J., Raharni, Leny, A. 2012. Kajian Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pemberian Informasi Obat dan Obat Tradisional di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2(1): 20-27
- Tombokan V., Rattu AJM., Tilaar CR. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien diabetes melitus pada praktek dokter keluarga di kota Tomohon. *Artikel Penelitian*. Puskesmas Kakaskean. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 5 (2)
- Wahyuni S. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit diabetes melitus (DM) daerah perkotaan di Indonesia tahun 2007 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2007). *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta
- WHO. 2003. *Screening for Type 2 Diabetes*. World Health Organization